

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengetengahkan secara berturut-turut sub bab sebagai berikut : (a) Pendekatan terhadap masalah, (b) Populasi dan sampel penelitian, (c) Teknik pengumpulan data, (d) Penyusunan/pengembangan alat pengumpul data, dan (e) Prosedur pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan Terhadap Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan dan konsep teoretik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka telaahan lebih lanjut adalah mengidentifikasi setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini secara metodologis.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Studi deskriptif analitik dalam penelitian ini bertujuan memeriksa keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik karena memenuhi persyaratan, serta hasilnya ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu.

Metode ini diselenggarakan untuk melihat perilaku nyata dalam bentuk unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan konseling awal dalam proses konseling di semua SMA Negeri Kotamadya Bandung. Perilaku nyata ini ditelaah dari latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja

konselor. Penggunaan metode tersebut dalam suatu penelitian menurut M. D. Dahlan (1982 : 92) bukan sekadar mengumpulkan data saja, akan tetapi disertai kegiatan pengolahan, penafsiran, serta pengambilan kesimpulan secara induktif melalui prosedur perbandingan dan korelasional.

Melalui metode deskriptif analitik ini, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan mengenai tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan variabel-variabel yang terlibat serta dapat diimplikasikan untuk pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan bidang bimbingan konseling khususnya. Secara teoretik konseptual, melalui hasil penelitian ini kemudian dapat ditarik aplikasi teoretisnya mengenai unjuk kerja konselor dalam konseling awal yang tinggi. Secara praktis diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan bagi peningkatan unjuk kerja konselor dalam konseling awal kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya diharapkan pula temuan ini dapat menstimulasi penelitian selanjutnya untuk menyorot masalah konseling awal ini dari berbagai sisi lainnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para konselor SMA Negeri di Kotamadya Bandung beserta klien (siswa) dari masing-masing para konselor tersebut sebanyak tiga orang. SMA Negeri di Kotamadya Bandung berjumlah 22 buah, dan konselornya berjumlah 106 orang. Dari 106 orang konselor ini

diseleksi konselor-konselor yang telah melakukan konseling minimal terhadap tiga orang klien (siswa), dan konseling tersebut dilakukan paling lama satu bulan yang lalu dari sejak penelitian ini dilaksanakan. Setelah dilakukan seleksi dan verifikasi data, konselor-konselor yang memenuhi persyaratan berjumlah 74 orang, berasal dari 17 buah SMAN. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara total sampling. Dengan demikian, jumlah populasi/ sampel penelitian konselor adalah sebanyak 74 orang dan jumlah populasi/sampel klien adalah sebanyak 222 orang.

Tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal diungkap melalui klien adalah orang yang mengalami langsung perlakuan nyata konselor dalam konseling awal. Ini sejalan pula dengan upaya meningkatkan profesionalitas konseling melalui pengguna jasanya. Konselor yang menjadi sumber data pada SMA-SMA Negeri Kotamadya Bandung dideskripsikan pada tabel 3 - 1 berikut ini.

TABEL 3-1
KONSELOR YANG MENJADI SUMBER DATA
PADA SMA-SMA NEGERI KOTAMADYA BANDUNG

NO. URUT	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KONSELOR	IJAZAH	JENIS KELAMIN	KODE			
					KON-SELOR	KLIEN		
01	SMAN 1	3 Orang	1. S1 PPB	W	1	1A	1B	1C
			2. S1 PPB	P	2	2A	2B	2C
			3. S1 PPB	W	3	3A	3B	3C
02	SMAN 2	7 Orang	1. S1 PPB	W	4	4A	4B	4C
			2. S1 PPB	W	5	5A	5B	5C
			3. S1 Bhs Jepang	W	6	6A	6B	6C
			4. S1 PPB	W	7	7A	7B	7C
			5. S1 PPB	P	8	8A	8B	8C
			6. S1 PPB	P	9	9A	9B	9C
			7. S1 Mesin Konstruksi	P	10	10A	10B	10C
03	SMAN 4	2 Orang	1. S1 PPB	W	11	11A	11B	11C
			2. S1 PPB	W	12	12A	12B	12C
04	SMAN 5	4 Orang	1. S1 PPB	W	13	13A	13B	13C
			2. S03 Pedagogik	W	14	14A	14B	14C
			3. S1 AP	P	15	15A	15B	15C
			4. S1 PPB	W	16	16A	16B	16C
05	SMAN 6	3 Orang	1. S1 PPB	W	17	17A	17B	17C
			2. S03 PPB	W	18	18A	18B	18C
			3. S03 PPB	W	19	19A	19B	19C
06	SMAN 7	7 Orang	1. S1 Kurikulum	P	20	20A	20B	20C
			2. S1 PPB	W	21	21A	21B	21C
			3. S1 PPB	P	22	22A	22B	22C
			4. S1 Perpustakaan	P	23	23A	23B	23C
			5. S03 PPB	W	24	24A	24B	24C
			6. S1 PPB	W	25	25A	25B	25C
			7. S1 PPB	P	26	26A	26B	26C
07	SMAN 8	3 Orang	1. S03 PPB	W	27	27A	27B	27C
			2. S1 PPB	W	28	28A	28B	28C
			3. S1 PPB	W	29	29A	29B	29C

NO. URUT	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KONSELOR	IJAZAH	JENIS KELAMIN	KODE	
					KONSELOR	KLIEN
08	SMAN 9	5 Orang	1. S1 PPB	W	30	30A 30B 30C
			2. S1 PLS	P	31	31A 31B 31C
			3. S03 PPB	W	32	32A 32B 32C
			4. PGAA Tarbiyah	P	33	33A 33B 33C
			5. S03 PPB	P	34	34A 34B 34C
09	SMAN 10	3 Orang	1. S1 PPB	W	35	35A 35B 35C
			2. S1 IPS	W	36	36A 36B 36C
			3. S1 PPB	W	37	37A 37B 37C
10	SMAN 11	4 Orang	1. S1 PPB	W	38	38A 38B 38C
			2. S03 PPB	W	39	39A 39B 39C
			3. S03 PPB	W	40	40A 40B 40C
			4. S1 PPB	P	41	41A 41B 41C
11	SMAN 14	10 Orang	1. S03 Pend. Umum	W	42	42A 42B 42C
			2. S1 PPB	W	43	43A 43B 43C
			3. S1 Ekonomi	W	44	44A 44B 44C
			4. S03 PKK	W	45	45A 45B 45C
			5. S1 Bhs. Jerman	W	46	46A 46B 46C
			6. S1 PKK	W	47	47A 47B 47C
			7. S03 PKK	W	48	48A 48B 48C
			8. S03 Biologi	P	49	49A 49B 49C
			9. S1 Akuntansi	W	50	50A 50B 50C
			10. S1 PKK	W	51	51A 51B 51C
12	SMAN 15	4 Orang	1. S1 Kurikulum	W	52	52A 52B 52C
			2. S1 PPB	W	53	53A 53B 53C
			3. S1 Kurikulum	P	54	54A 54B 54C
			4. S03 PKK	W	55	55A 55B 55C
13	SMAN 16	4 Orang	1. S03 PPB	W	56	56A 56B 56C
			2. S03 PLS	W	57	57A 57B 57C
			3. S1 PPB	W	58	58A 58B 58C
			4. S03 PPB	W	59	59A 59B 59C

NO. URUT	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KONSELOR	IJAZAH	JENIS KELAMIN	KODE	
					KON-SELOR	KLIEN
14	SMAN 17	4 Orang	1. S1 AP	W	60	60A 60B 60C
			2. SO3 KURI KULUM	P	61	61A 61B 61C
			3. S1 PPB	P	62	62A 62B 62C
			4. S1 PPB	W	63	63A 63B 63C
15	SMAN 18	4 Orang	1. S1 AP	W	64	64A 64B 64C
			2. SO3 PSIKO LOGI	P	65	65A 65B 65C
			3. S1 PPB	W	66	66A 66B 66C
			4. S1 PPB	W	67	67A 67B 67C
16	SMAN 19	4 Orang	1. S1 AP	W	68	68A 68B 68C
			2. S1 PPB	W	69	69A 69B 69C
			3. S1 PPB	W	70	70A 70B 70C
			4. S1 KURI KULUM	W	71	71A 71B 71C
17	SMAN 20	3 Orang	1. S1 PPB	W	72	72A 72B 72C
			2. S1 PPB	P	73	73A 73B 73C
			3. SO3 SGPD	P	74	74A 74B 74C
Jumlah		74 Orang		W = 54 P = 20	222	

C. Teknik Pengumpulan Data

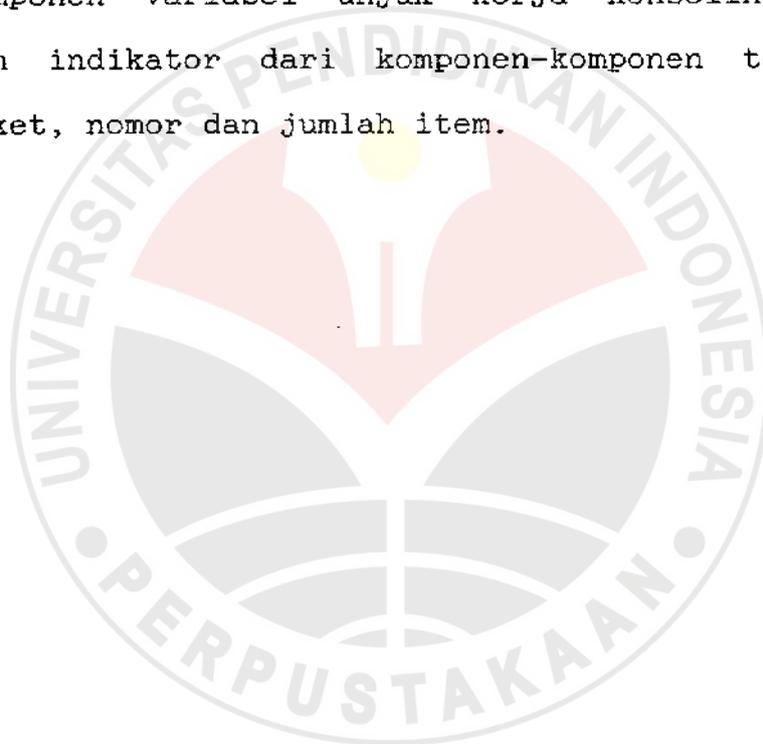
Data ketiga buah variabel penelitian dikumpulkan melalui alat pengumpul data berupa kuesioner. Data variabel pertama, yaitu unjuk kerja konselor dalam konseling awal diungkap melalui kuesioner yang ditujukan kepada klien. Setiap konselor akan dinilai unjuk kerja konseling awalnya melalui tiga orang klien yang diberi bantuan dalam batas waktu paling lama satu bulan sejak penelitian ini dilakukan. Variabel kedua, yakni pendidikan konselor dan variabel

ketiga, yakni pengalaman kerja konselor, diungkap melalui alat pengumpul data kuesioner pula dan ditujukan langsung kepada para konselor.

D. Penyusunan/Pengembangan Alat Pengumpul Data.

Langkah-langkah penyusunan/pengembangan kuesioner ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel unjuk kerja konselor di dalam konseling awal
 - a. Menyusun kisi kuesioner (lihat tabel 3-2 : kisi-kisi unjuk kerja konselor dalam konseling awal) yang memuat komponen-komponen variabel unjuk kerja konseling awal konselor dan indikator dari komponen-komponen tersebut, sasaran angket, nomor dan jumlah item.



TABEL 3-2
KISI-KISI UNJUK KERJA KONSELOR DALAM
WAWANCARA KONSELING AWAL

Komponen-komponen Unjuk Kerja dalam Menyelenggarakan Wawancara Konseling Awal	Sasaran Angket	Nomor Item	Jumlah Item
<p>A. Memulai Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menunjukkan rasa senang untuk mendiskusikan masalah klien 2. Menyediakan waktu untuk membantu klien 3. Konselor membantu memecahkan masalah dengan memperlihatkan penampilan yang tenang 4. Konselor menggunakan kata-kata yang relevan dengan permasalahan klien 5. Konselor memperlakukan dengan akrab 6. Memperlihatkan sikap terbuka dan rileks 	Siswa	<input type="checkbox"/> 01 <input type="checkbox"/> 02 <input type="checkbox"/> 03 <input type="checkbox"/> 04 <input type="checkbox"/> 05 <input type="checkbox"/> 06	06
<p>B. Menilai Alasan Klien ke Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa kedatangan klien ke konselor karena harapan dapat memenuhi kebutuhan klien. 2. Konselor membantu memahami untuk menyesuaikan harapan dengan kemampuan klien mencapai tujuan. 3. Memfasilitasi pemahaman klien menemukan alternatif alasan datang yang utama 4. Konselor mengetahui sebab kedatangan klien 		<input type="checkbox"/> 07 <input type="checkbox"/> 08 <input type="checkbox"/> 09 <input type="checkbox"/> 10	04
<p>C. Menilai Pengalaman Konseling Klien Sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kepedulian pada pengalaman konseling klien sebelumnya 2. Menanyakan klien tentang pengalaman yang paling bermakna. 3. Berusaha mendapatkan data historis penting. 4. Konselor memperoleh data tentang keberfungsian klien pada pengalaman konseling yang lalu. 5. Mengungkap kembali pandangan klien dengan lengkap tentang pengalamannya. 		<input type="checkbox"/> 11 <input type="checkbox"/> 12 <input type="checkbox"/> 13 <input type="checkbox"/> 14 <input type="checkbox"/> 15	05

<p>D. Menilai Harapan Klien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap kembali semua harapan penyuluhan klien dengan lengkap dan spontan. 2. Konselor menawarkan alternatif harapan penyuluhan yang lebih nyata. 3. Menentukan cara yang efektif untuk mencapai harapan penyuluhan 4. Menawarkan inti pembicaraan dalam penyuluhan 		<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>	<p>04</p>
<p>E. Merumuskan Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan kegiatan penyuluhan dengan jelas. 2. Menyatakan pikiran yang keliru tentang kegiatan penyuluhan. 3. Memeriksa konsistensi pikiran dengan perasaan klien. 4. Memahami inti pembicaraan dalam penyuluhan. 		<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p>	<p>04</p>
<p>F. Menjelaskan Batasan Kerahasiaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan tujuan pemerolehan data klien. 2. Memfasilitasi pemahaman klien tentang pentingnya kerahasiaan dalam penyuluhan. 3. Konselor menyesuaikan pandangan tentang batas-batas kerahasiaan data klien. 		<p>24</p> <p>25</p> <p>26</p>	<p>03</p>
<p>G. Mencari Isi Konseling yang Bermakna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap hal-hal yang menjadi sumber kebutuhan klien. 2. Mengeksplorasi kebutuhan klien. 3. Menyatakan data yang sangat penting bagi klien. 4. Konselor menafsirkan ungkapan klien dengan tepat. 		<p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>	
<p>H. Menilai Kemampuan Berfungsi Klien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan aspek kekuatan dan kelemahan klien. 2. Menyesuaikan harapan penyuluhan dengan kemampuan klien. 3. Membantu menentukan taraf kemampuan klien. 		<p>32</p> <p>33</p> <p>34</p>	<p>03</p>

<p>I. Menadai Perasaan-perasaan yang Muncul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan secara khusus pada apa yang membangun perasaan-perasaan klien. 2. Membedakan arti kata perasaan, pikiran, dan tingkah laku klien dengan jelas untuk memahami maknanya bagi permasalahan klien. 3. Membantu memecahkan masalah klien dengan memfokuskan pada perasaan-perasaan positif 4. Membantu memahami untuk menghindarkan perasaan negatif 		<p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>	<p>04</p>
<p>J. Menentukan Struktur Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu klien menyusun jadwal konseling. 2. Membuat daftar agenda kepedulian klien berdasarkan skala prioritas 3. Memfokuskan pada permasalahan klien 		<p>39</p> <p>40</p> <p>41</p>	<p>03</p>
<p>K. Memperoleh Komitmen Konseling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu menimbulkan kepercayaan terhadap penyuluhan dapat memecahkan masalah klien. 2. Membantu memunculkan tanggung-jawab klien untuk berjuang memenuhi tuntutan penyuluhan. 3. Menginformasikan pada klien berbagai hambatan untuk melibatkannya dalam penyuluhan. 4. Membantu permasalahan klien tentang tanggung jawab penyuluhan 		<p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p>	<p>04</p>
<p>L. Memfasilitasi Penvusunan Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengidentifikasi tingkah laku khusus yang tidak produktif. 2. Memunculkan tanggung jawab klien untuk bekerja keras memperoleh tingkah laku baru. 3. Menentukan tujuan yang berangkat dari kehidupan nyata klien secara personal. 4. Membantu klien menyusun sendiri secara dini kegiatan yang paling khusus. 		<p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p>	<p>04</p>

<p>M. <u>Meriview, Meringkas dan Menilai</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan untuk membantu memahami hal-hal penting yang perlu diperhatikan. 2. Mengarahkan klien menyusun tujuan penyuluhan dengan cermat. 3. Membantu memahami akan pentingnya penyuluhan. 4. Menafsirkan tingkah laku klien dengan tepat. 		<p>[50]</p> <p>[51]</p> <p>[52]</p> <p>[53]</p>	<p>04</p>
<p>N. <u>Memanfaatkan Tugas-tugas Bagi Klien</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan tugas yang dipilih dengan tingkat keberhasilan klien 2. Membantu klien membuat daftar tingkah laku yang jelas dan spesifik. 3. Memberikan pernyataan yang memberi penguatan terhadap produktivitas konseling. 		<p>[54]</p> <p>[55]</p> <p>[56]</p>	<p>03</p>
<p>O. <u>Mengakhiri Wawancara</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan konseling memberikan kesan yang bermakna bagi klien. 2. Merangkum isi pembicaraan dengan menunjukkan hasil-hasil yang penting. 3. Mengarahkan klien menilai perubahan pada dirinya. 4. Menyampaikan pada klien bahwa pembicaraan hampir selesai 		<p>[57]</p> <p>[58]</p> <p>[59]</p> <p>[60]</p>	<p>04</p>
<p>J u m l a h</p>		<p>* [43]</p>	<p>+ [60]</p>

Keterangan : : Nomor item terpakai

* : Jumlah item terpakai

Tidak ada : Nomor item terbuang

+ : Jumlah item sebelum diuji validitas

Nomor item dan jumlah item diketahui setelah menurunkan indikator-indikator penelitian ke dalam pernyataan-pernyataan kuesioner. Penurunan indikator-indikator ini ke dalam kuesioner dikemukakan pada bagian b berikut ini.

b. Menurunkan indikator-indikator ke dalam pernyataan kuesioner. Pernyataan-pernyataan kuesioner disusun dalam bentuk pilihan berganda (multiple choice) yang menggambarkan kualifikasi atau graduasi tertentu yang dapat diberi nilai dua, satu dan nol, dari setiap butir atau nomor kelompok pernyataan (kelompok pernyataan adalah pernyataan a, b, c dari setiap butir atau nomor item). Pernyataan-pernyataan mengenai unjuk kerja konselor dalam konseling awal ini ada sebanyak 60 nomor (butir) yang menyebar secara proporsional dari kelima belas komponen vital konseling awal.

c. Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian ditimbang oleh tiga orang penimbang (Judge) yang ahli dalam bimbingan konseling. Setiap penimbang memberikan penilaian baik terhadap isi maupun redaksi kata-kata kuesioner. Setiap pernyataan dinilai apakah telah menggambarkan atau belum menggambarkan aspek yang hendak diukur. Pernyataan-pernyataan yang dinilai belum menggambarkan aspek yang hendak diukur, selanjutnya diperbaiki dan disempurnakan kembali.

d. Setelah perbaikan butir-butir pernyataan melalui hasil koreksi penimbang, selanjutnya dicari keandalan semua

butir pernyataan. Keandalan setiap butir pernyataan dapat diuji dengan menghitung reliabilitas antarpemimbang (interrater reliability) dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh R. L. Ebel (Guilford, 1954 : 393) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{V_p - V_n}{V_p + (K-1) V_c}$$

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_c}{V_p}$$

dengan keterangan rumus :

r_{11} = reliabilitas timbangan seorang pemimbang

r_{kk} = reliabilitas timbangan seluruh pemimbang

V_p = Variansi pernyataan

V_c = Variansi galat

n = Jumlah pemimbang

Dengan menggunakan formula di atas, didapat hasil koefisien reliabilitas. Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner memiliki tingkat keandalan yang tinggi pada $p < 0,05$ untuk r_{11} dan $p < 0,001$ untuk r_{kk} . Nilai koefisien reliabilitas antar pemimbang ini dapat dilihat pada tabel 3 - 3 di bawah ini dan prosedur perhitungannya tertera pada lampiran D - 6.

TABEL 3 - 3
 KOEFISIEN RELIABILITAS ANTARPENIMBANG KUESIONER
 UNJUK KERJA DALAM WAWANCARA KONSELING AWAL

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada $p <$
r_{11}	0,25	1,97	0,05
r_{kk}	0,50	4,40	0,001

e. Uji coba kuesioner

Uji coba kuesioner unjuk kerja konselor dalam konseling awal dimaksudkan untuk mengetahui validitas (keandalan) dan reliabilitas (keajegan) kuesioner. Jumlah responden uji coba ini sebanyak 30 orang, diambil secara acak dengan menggunakan metode proportional random sampling dari 17 SMA Negeri Kotamadya Bandung.

1) Uji coba keandalan (validitas) butir-butir pernyataan

Terdapat dua langkah untuk menguji keandalan setiap butir pernyataan, yaitu a) menentukan daya pembeda (dB) untuk setiap butir pernyataan; dan b) menentukan korelasi setiap butir pernyataan dengan keseluruhan butir pernyataan yang ada.

a) Menentukan daya pembeda setiap butir pernyataan

Penentuan daya pembeda ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata kelompok atas dengan skor rata-rata kelompok bawah. Dengan kata lain, penentuan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu butir

pernyataan itu dapat membedakan responden kelompok atas dengan responden kelompok bawah. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan menggunakan formula yang telah dikembangkan oleh Edwards (1957 : 152) dan telah dimodifikasi lambangnya oleh Subino (1987 : 100). Formula tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{(S_u^2 / n_u + S_a^2 / n_a)}}$$

Dengan menggunakan uji t ini, butir pernyataan yang dinyatakan terpilih ialah yang memiliki koefisien signifikansi pada $p < 0,05$. Dari hasil perhitungan terhadap 60 butir pernyataan kuesioner, diperoleh 43 butir pernyataan yang signifikan pada $p < 0,05$ dan 17 butir pernyataan yang harus dibuang karena tidak memenuhi persyaratan (tidak signifikan pada $p < 0,05$). Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran D - 8.

b) Mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan keseluruhan butir pernyataan.

Setelah diperoleh 43 butir pernyataan terpilih pada waktu dilakukan uji coba daya pembeda, maka langkah berikutnya adalah melakukan seleksi dengan menggunakan korelasi item total, yakni dengan menghitung indeks korelasi di antara nilai responden untuk setiap butir pernyataan dengan nilai responden untuk seluruh perangkat

pernyataan. Dalam hal ini butir pernyataan yang dapat dinyatakan terpilih adalah yang memiliki koefisien r dan t signifikan pada $p < 0,05$. Dari hasil perhitungan ini seluruh (43 butir) pernyataan signifikan pada $p < 0,05$. Dengan demikian tidak ada butir pernyataan angket dan tak satupun yang harus dibuang karena telah memenuhi persyaratan. Hasil perhitungan ini dikemukakan pada lampiran D - 9.

2) Uji coba keajegan (reliabilitas)

Setelah dilakukan uji keandalan untuk setiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus uji t dan korelasi item total, maka terhadap kuesioner unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan konseling awal yang terpilih tersebut selanjutnya dilakukan uji keajegan. Untuk melakukan uji keajegan ini, digunakan teknik split half method dengan menggunakan formula yang telah dimodifikasi oleh Subino (1987 : 115) sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{2^r g_n g_j}{1 + R g_n g_j}$$

Melalui proses perhitungan reliabilitas ini diperoleh hasil koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,95$. Hasil ini memberikan makna bahwa kuesioner unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan konseling awal memiliki tingkat keajegan yang tinggi (Subino, 1987 : 115; Rochman Natawidjaja, 1988

: 88). Dengan demikian, kuesioner unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan konseling awal yang berjumlah 43 butir pernyataan dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya di lapangan. Perhitungan reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran D - 10.

2. Kuesioner latar belakang pendidikan konselor

Berikut ini dikemukakan Tabel 3 - 4 mengenai kisi-kisi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja konselor.

TABEL 3-4
KISI-KISI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN PENGALAMAN KERJA KONSELOR

Indikator-indikator Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Konselor	Sasaran Angket	Nomor Item	Jumlah Item
A. Latar Belakang Pendidikan Konselor			
1. Pendidikan terakhir	Konselor	01	05
2. Pendidikan formal dalam bimbingan		02	
3. Pendidikan dalam jabatan mengenai bimbingan.		03	
4. Program studi pendidikan sebelum jabatan.		04	
5. Pendidikan dalam jabatan.		05	
B. Pengalaman Kerja Konselor			
1. Pengalaman sebagai konselor		01	05
2. Proporsi kegiatan dalam bimbingan.		02	
3. Pengalaman membuat program BP.		03	
4. Pengalaman dalam pekerjaan lain.		04	
5. Tingkat keberhasilan dan kegagalan membantu klien.		05	
J u m l a h			10

Pada kuesioner ini setelah dilakukan urut kerja kisi-kisi latar belakang pendidikan (lihat Tabel 3 - 4),

maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah responden menemui adanya kesulitan untuk memahami dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang diajukan. Di samping itu uji coba kuesioner ini dilakukan untuk memperbaiki bila ada kejanggalan-kejanggalan kata atau kalimat.

3. Kuesioner pengalaman kerja konselor

Setelah dilakukan urut kerja kisi-kisi pengalaman kerja konselor (lihat Tabel 3 - 4), maka selanjutnya proses uji coba kuesioner pengalaman kerja konselor dilakukan sama dengan uji coba kuesioner pendidikan konselor.

E. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

a. Persiapan pengumpulan data

Kegiatan-kegiatan persiapan pengumpulan data melibatkan serangkaian kegiatan berikut ini :

- 1) Studi pendahuluan; dilakukan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian di lapangan.
- 2) Menyusun angket variabel penelitian, yakni variabel unjuk kerja konselor dalam konseling awal, latar belakang pendidikan konselor dan pengalaman kerja konselor. Angket unjuk kerja konselor dalam konseling awal diturunkan dari kisi-kisi angket yang mengacu pada teori Dyer dan Vriend Sedangkan angket latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja konselor dikembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Instrumen-instrumen pengumpul data ini diselesaikan sampai pada tahap siap dijalankan setelah melalui proses : (a) judging tiga orang pakar bimbingan konseling dan (b) uji coba kepada responden penelitian.

- 3) Menggandakan kuesioner sebanyak jumlah responden ditambah dengan cadangan untuk menjaga apabila diperlukan.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian ke IKIP Bandung, Sospol dan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat. Seluruh surat izin penelitian dilampirkan pada lampiran tersendiri.
- 5) Meminta persetujuan dan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan menghubungi setiap kepala sekolah di SMA - SMA Negeri Kotamadya Bandung dan koordinator Bimbingan Penyuluhan masing-masing.

b. Pelaksanaan pengumpulan data

Serangkaian kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Mengunjungi para kepala sekolah SMA Negeri Kotamadya Bandung sesuai dengan waktu yang sudah disepakati sebelumnya. Oleh karena sekolah yang harus dikunjungi cukup banyak dengan jarak tempat yang cukup berjauhan, maka waktu pengumpulan data yang digunakan cukup lama yakni, mulai bulan Nopember tahun 1991 sampai dengan bulan Desember tahun 1991.
- 2) Menjalankan kuesioner latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja konselor kepada masing-masing konselor di

setiap sekolah dan menjalankan kuesioner unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan wawancara konseling awal pada klien masing-masing konselor yang telah memenuhi persyaratan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data baik kepada responden klien maupun konselor dijalankan secara kelompok pada masing-masing sekolah. Pada saat angket dijalankan peneliti berusaha sedapat-dapatnya berada di tempat pengisian sampai pengisian angket selesai. Ini dilakukan untuk memberi penjelasan-penjelasan bila diantara responden ada yang tidak memahami pertanyaan atau pernyataan angket dan mencegah adanya angket yang diisi tidak lengkap karena ketidaktahuan responden. Sebelum pengisian angket, dikemukakan terlebih dahulu tujuan dan cara pengisian angket, ternyata semua kuesioner konselor maupun kuesioner klien memenuhi syarat untuk diolah.

2. Pengolahan data

Urutan atau rangkaian kegiatan pengolahan data dilakukan sebagai berikut ini :

- a. Memberi kode (tanda) responden konselor sesuai dengan responden kliennya.
- b. Melakukan verifikasi data untuk mengetahui jumlah kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah dan seterusnya dianalisis. Dari jumlah 296 kuesioner yang dijalankan (74 buah kuesioner konselor dan 222 buah kuesioner siswa / klien).

c. Mentabulasi data tentang unjuk kerja konselor dalam konseling awal, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja konselor. Untuk variabel unjuk kerja konselor dalam konseling awal dilakukan penskoran sebagai berikut :

- 1) Skor diberi nilai 1 jika responden menjatuhkan pilihan jawaban yang menggambarkan perilaku nyata konselor positif.
- 2) Skor diberi nilai 1 jika responden menjatuhkan pilihan jawaban yang menggambarkan perilaku nyata konselor cukup positif.

3) Skor diberi nilai 0 jika responden menjatuhkan pilihan jawaban yang menggambarkan perilaku nyata konselor negatif. Skor masing-masing konselor diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh konselor dari tiga orang pasangan kliennya. Kunci penskoran untuk seluruh item tertera pada lampiran E - 1.

d. Mengelompokkan data unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan latar belakang pendidikan :

- 1) BP dengan non BP
- 2) S1 dengan S03

e. Mengelompokkan data unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan pengalaman kerja lebih dari lima tahun dan kurang dari lima tahun.

f. Mengelompokkan data unjuk kerja konselor dalam konseling awal menurut pasangan-pasangan kelompok yang ada, yaitu :

- 1) Lulusan BP berpengalaman kerja kurang dari lima tahun.
- 2) Lulusan BP yang berpengalaman kerja lebih dari lima

tahun.

3) Lulusan non BP yang berpengalaman kerja kurang dari lima tahun.

4) Lulusan non BP yang pengalaman kerja lebih dari lima tahun.

3. Analisis data penelitian

Langkah awal dalam kegiatan analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan menguji persyaratan atau asumsi-asumsi statistik yang perlu dipenuhi sebagai dasar penggunaan analisis statistik induktif. Pengujian ini meliputi hal-hal berikut :

a. Uji normalitas distribusi frekuensi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat dengan formula perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Chi-kuadrat} = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988 : 38})$$

Dari proses perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi diperoleh hasil Chi-kuadrat hitung = 1,457 < Chi-kuadrat tabel = 3,84. Ini berarti bahwa data penelitian mengenai unjuk kerja konselor dalam menyelenggarakan konseling awal berdistribusi normal. Proses perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi ini diterakan pada lampiran E - 5.

b. Uji homogenitas varians dari nilai-nilai yang diperoleh. Untuk keperluan ini, dilakukan perhitungan tiap-tiap sel dan kemudian uji F dengan menggunakan formula perhitungan sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n_i}}{(n_i - 1)} \quad (\text{Subino, 1982 : 143})$$

$$F = \frac{s_b^2}{s_k^2} \quad (\text{Subino, 1982 : 118})$$

dimana : F = harga dimana Varians akan diuji

s_b^2 = Varians yang lebih besar

s_k^2 = Varians yang lebih kecil

Dari perhitungan dengan menggunakan formula di atas diperoleh hasil F hitung = 6,80 < F tabel = 8,88 pada dk 20 dan 3. Ini berarti bahwa variansi data penelitian setiap sel adalah homogen. Proses perhitungan uji homogenitas varians ini diterakan pada lampiran E - 3.

Langkah analisis data

Langkah analisis data berikutnya adalah :

a. Menentukan tolak ukur kategori unjuk kerja . Dalam konseling awal dengan menggunakan kurva normal, yakni dengan menentukan 20 % masing-masing untuk kelompok rendah dan tinggi. 60 % untuk kelompok sedang daerah kanan dan kiri dari kurva normal. Pertama-tama ditentukan 60 % daerah sedang, yang ditempuh dengan langkah-langkah berikut ini :

- 1) mencari nilai z untuk daerah 30 % pada kurva normal.
- 2) mencari rata-rata ideal, dan
- 3) mencari standar deviasi (s) ideal.

Formula yang digunakan untuk mencari daerah sedang adalah \bar{X} ideal - (z 30 % x s ideal) sampai dengan \bar{X} ideal + (z 30% x s ideal).

b. Menentukan tingkat unjuk kerja konseling awal dengan cara :

1) menghitung jumlah skor aktual unjuk kerja dalam konseling awal baik secara keseluruhan maupun per komponen.

2) mencari persentase skor aktual dari skor maksimal ideal secara keseluruhan maupun per komponen.

3) menentukan rata-rata (\bar{X}), standar deviasi (s) dan simpangan galat (sg) untuk masing-masing kelompok.

4) menentukan rentang persentase pada $p < 0,05$ dengan rumus : $\bar{X} - (s \times GB \times)$ sampai dengan $\bar{X} + (s \times GB \times)$.

c. Mencari harga dari dua buah rata-rata hitung unjuk kerja konselor tingkat S1 dan S03 dalam konseling awal, Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Setelah pengujian asumsi statistik dilakukan, maka langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan formula-formula berikut ini :

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 digunakan penaksiran rata-rata populasi dan klasifikasi data berdasarkan komponen-komponen vital konseling awal serta dihitung persentasenya. Rumus perhitungan yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1984 : 173})$$

Untuk mendapatkan simpangan baku digunakan rumus Rochman Natawidjaja (1988 : 24) sebagai berikut :

$$s = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Sedangkan galat baku rata-rata hitung diperoleh dengan formula :

$$GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988 : 55})$$

Kemudian rentang populasi (μ/μ) dicari dengan formula :

$$\bar{x} - (z \times GB_{\bar{X}}) \quad \text{dengan} \quad \bar{X} + (z \times GB_{\bar{X}}) \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988 : 56})$$

Proses dan hasil perhitungan rumus-rumus di atas diterakan pada lampiran E-7.

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2a, 3, 4 digunakan teknik analisis varians jamak (AVJ) dengan dua jalan yang dilanjutkan dengan uji perbandingan ganda Scheffe. Langkah-langkah perhitungan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Pertama, mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

Kedua, Mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat Kolom (JKK)

$$JKK = \frac{(\sum X_1)^2}{n} + \frac{(\sum X_2)^2}{n} - \frac{(\sum X_3)^2}{n}$$

Ketiga, Mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat Baris (JKB)

$$JKB = \frac{(\sum X_3)^2}{n} + \frac{(\sum X_4)^2}{n} - \frac{(\sum X_5)^2}{n}$$

Keempat, Mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat bagian (JKG)

$$JKG = \frac{(\sum X_1)^2}{n} + \frac{(\sum X_2)^2}{n} + \frac{(\sum X_3)^2}{n} + \frac{(\sum X_4)^2}{n} - \frac{(\sum X_{1,2,3,4})^2}{n}$$

Kelima, mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat Interaksi (JKI)

$$JKI = JKG - (JKB + JKK)$$

Keenam, mencari Jumlah Kuadrat-kuadrat dalam kelompok (JKD)

$$JKD = JKT - (JKB + JKK + JKI)$$

Selanjutnya menentukan derajat kebebasan (dk) dari masing-masing jumlah kuadrat. Setelah itu, mencari rata-rata kuadrat dengan langkah sebagai berikut :

Pertama, Rata-rata Kuadrat Baris (RKB)

$$RKB = \frac{JKB}{dkb}$$

Kedua, Rata-rata Kuadrat Kolom (RKK)

$$RKK = \frac{JKK}{dkk}$$

Ketiga, Rata-rata Kuadrat Interaksi (RKI)

$$RKI = \frac{JKI}{dki}$$

Keempat, Rata-rata Kuadrat dalam Kelompok (RKD)

$$RKD = \frac{JKD}{dkd}$$

Mencari harga-harga F hitung dan tafsirannya dengan menggunakan formula berikut ini :

F bagi perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan,

$$F \text{ hitung} = \frac{RKB}{RKD}$$

Pada $p < 0,01$ dengan dk 1 dan 7 dikatakan terdapat perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan penggolongan latar belakang pendidikan, apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Hasil yang diperoleh $F \text{ hitung} = 1,586 < F \text{ tabel} = 1,70$, yang berarti tidak terdapat perbedaan.

F bagi perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan pengalaman kerja konselor,

$$F \text{ hitung} = \frac{RKK}{RKD}$$

Pada $p < 0,01$ dengan dk 1 dan 7 dikatakan terdapat perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan penggolongan pengalaman kerja, apabila $F \text{ hitung} >$

F tabel. ditemukan F hitung = 0,5845 < F tabel = 1,70, berarti tidak terdapat perbedaan.

F bagi perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal berdasarkan interaksi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja,

$$F \text{ hitung} = \frac{RKI}{RKD} \quad (\text{Subino, 1982 : 144-146})$$

Pada $p < 0,01$ dengan dk 1 dan 7 dikatakan terdapat perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling berdasarkan interaksi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, apabila F hitung > F tabel. Ditemukan F hitung = 1,146 < F tabel = 1,70 ini berarti tidak ada perbedaan. Proses perhitungan F hitung ini diterakan pada lampiran E - 8.

Selanjutnya dicari F hitung unsur pasangan-pasangan kelompok yang ada dengan cara menggunakan formula berikut ini :

(uji ganda Scheffe).

$$F = \frac{(M_1 - M_2)^2}{MSE (In_1 + In_2)} \quad (\text{Marrone \& Rasor, 1972})$$

3. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2b digunakan uji t dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Subino, 1982 : 127)

Pada $p < 0,01$ dan dk 72 dikatakan terdapat perbedaan kedua rata-rata sangat signifikan, jika t hitung $>$ t tabel. Diperoleh t hitung = 3,5353 $>$ t tabel = 2,633, yang berarti perbedaan tingkat unjuk kerja konselor dalam konseling awal sangat signifikan.

